ENTREPRENEUR UNIVERSITY: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES

Siti Aimah
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
sitiaimah1@iaida.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find an entrepreneurial campus model that can support independence and human resource development and analyze campus opportunities and challenges in the era of society 5.0 in actualizing empowerment assets. Using descriptive research and a qualitative approach as well as a post-positive paradigm, supported by primary and secondary data sources at IAI Darussalam Blokagung, the largest pesantren-based campus in Banyuwangi district which has a business incubator. The data collection technique uses in-depth interviews, participant observation and documentation. The data validity checking technique uses triangulation and data analysis uses three interactive models. The results of the research show that IAI Darussalam Blokagung has a canteen, plantation and livestock business which provides educational operational needs, so that it can be a model for developing Islamic boarding school-based libraries which are required to be independent in developing human resources. Meanwhile, IAI Darussalam Blokagung has proven capable of seizing opportunities in the actualization of entrepreneurial campuses by continuing to innovate in the canteen as one of its business incubators by making bread, mineral water and grass jelly tea consumed daily and event important, showing its success in placing human resources as assets important in developing campus quality

***Key Words**: Entrepreneur University, Challenges, Opportunities*

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan saat ini menuntut kampus mampu melaksanakan pembelajaran dengan output diantaranya yaitu menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan sumber daya manusia sebagai aset berharga. Dalam hal ini civitas akademika yang terdiri dari dosen dan mahasiswa merupakan aset berharga yang keberadaannya perlu mendapatkan perhatian serius dari kampus dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan rakyat sebagai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itulah pembelajaran kewirausahaan mesti menjadi agenda nasional salah satun ya pada pembelajaran yang ada di kampus, karena jika negara ingin keluar dari kemiskinan maka caranya adalah memberikan pelajaran kewirausahaan (Nurhayati, 2018).

Dukungan pemerintah saat ini sudah tampak diantaranya dengan adanya kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan pada kampus untuk membangun kemandirian civitas akademika, khususnya kepada mahasiswa dengan lebih banyak melakukan praktik melalui kegiatan magang di luar kampus pada perusahaan maupun instansi yang mendukung pada pengembangan kompetensi mereka, baik kompetensi utama maupun kompetensi pendukung. Kegiatan kewirausahaan perlu dilakukan di kampus untuk mendukung tumbuhnya jiwa kemandirian mahasiswa, maka kegiatan ini sejak dini perlu diberikan kepada. mahasiswa melalui program yang konsisten dan kontinu(Soputan et al., 2021).

Idealnya setiap kampus mempunyai mitra UMKM yang menjadi laboratorium mahasiswa dalam praktik berwirausaha selain juga wajib memberikan mata kuliah wira usaha (Milda et al., 2023). Hal ini juga menjadi poin tinggi pada penilaian akreditasi yang menjadi barometer atas kemampuan kampus mencapai standar mutu pendidikan tinggi atau bahkan melampauinya melalui kegiatan kerjasama dengan perusahaan maupun instansi yang bereputasi nasional dan internasional. Kegiatan ini juga didukung oleh pemerintah melalui anjuran kolaboratif antara kampus negeri dan swasta.

Kampus sudah semestinya melakukan pendampingan kepada mahasiswa melalui bazar atau expo sebagai inkubator bisnis untuk melakukan rintisan usaha di tengah kondisi sulit sekalipun dengan memanfaatkan peluang dan selalu siap menghadapi tantangan usaha dengan ragam kondisi dan permintaan pasar maupun pembeli (Nuraeningsih et al., 2021). Apalagi saat ini media online menyajikan aplikasi yang sangat mendukung pada pemanfaatan peluang usaha sesuai dengan keminatan mahasiswa era digital yang tidak bisa lepas dari gadget, maka marketplace dan pemanfaatan aplikasi perlu dipraktikan oleh mahasiswa dengan pendampingan dan pantauan dosen agar hasilnya sesuai harapan.

Saat ini technopreneurship umum digunakan oleh kampus dalam mendukung kreatifitas mahasiswa memanfaatkan teknologi digital untuk berwirausaha. Hal ini didukung dengan maraknya start-up yang difahami sebagai perintisan bisnis oleh generasi milenial dengan menggunakan teknologi digital baik berbentuk platform dana maupun aplikasi. Inovasi, keberanian, semangat dan kreatifitas tidak cukup dalam mengaktualisasikan ide berwirausaha di era society 5.0, dibutuhkan pemanfaatan teknologi digital yang memudahkan rintisan dan pengembangan usaha (Hardiyanto, 2018). Disinilah peran kampus mengawal mahasiswa milenial mampu menguasai teknologi digital diperlukan dengan tujuan agar mahasiswa siap berkompetisi pada dunia

usaha dengan ide-ide kreatifnya yang didukung dengan kesesuaian teknologi digital yang digunakan dalam berwirausaha.

Ada banyak motivasi kampus dalam memberikan pendampingan kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa diantaranya adalah memberikan tambahan pendapatan, selain terwujudnya program kampus wirausaha. Sementara itu tantangan terbesar bagi kampus maupun mahasiswa dalam memulai maupun mengembangkan usaha adalah pembiayaan (Sari, 2021). Maka dalam upaya mewujudkan kampus wirausaha sudah sepatutnya kampus membuat alokasi pendanaan dan terus melakukan kolaborasi antar kampus swasta dan negeri serta senantiasa mengimplementasikan kerjasama dengan perusahaan, pemerintah maupun instansi terkait yang mendukung hal tersebut.

Berbeda dengan kampus negeri, kampus swasta yang secara operasional pendidikan dituntut mandiri sudah saatnya mempunyai unit atau bidang usaha agar tidak hanya mengandalkan dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa. Apalagi bagi kampus berbasis pesantren yang mayoritas mahasiswanya dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sehingga butuh kebijakan dan inovasi pimpinan maupun pengelolanya dalam pengembangan bidang usaha yang menjadi bagian dari income pendukung kebutuhan operasional pendidikan maupun peningkatan mutu sumber daya manusianya. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model kampus wirausaha yang bisa mendukung kemandirian dan pengembangan sumber daya manusia dan menganalisis peluang dan tantangan kampus di era society 5.0 dalam aktualiasasi pemberdayaan aset.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melalukan penelitian tentang kewirausaan pada kampus, khususnya kampus berbasis pesantren yang secara operasional lebih mandiri dibandingkan dengan kampus negeri yang mendapatkan alokasi dana dari pemerintah, selain itu kompetisi kampus swasta dan negeri saat ini sudah semestinya diakhiri dengan adanya dukungan pemerintah melalui kebijakan kolaboratif kegiatan pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat sebagai tridarma perguruan tinggi, karena baik kampus negeri maupun swasta sama-sama memiliki tujuan mulia yakni turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterahkan masyarakat. Disinilah diperlukan pemanfaatan peluang dan tantangan melalui kerjasama dan penguasaan technologi digital yang mendukung terwujudnya kampus wirausaha yang hasilnya dapat menyuplai operasional kampus dan benar-benar mengajarkan pada mahasiswa menjadi bagian dari strat up Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Paradigma penelitiannya post positivistik. Sumber data yang digunakan adalag sumber primer dan sekunder. Lokasi penelitaian di Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Blokagung Banyuwangi, merupakan kampus berbasis pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di Banayuwangi selatan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Analisis datanya menggunakan interaktif tiga modelnya Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kampus (Berbasis Pesantren) Berwirausaha

Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah kampus yang berada di bawah naungan Pesantren Darusalam Blokagung Banyuwangi. Berada di kawasan selatan dengan lokasi yang cukup jauh dari perkotaan, tapi saat ini Pesantren Darussalam Blokagung menjadi pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi dengan jumlah santri mencapai 8000. Sementara itu jumlah mahasiswa IAI Darussalam Blokagung tercatat 1700 dan juga menjadi kampus berbasis pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi yang berjuluk ‘The Sunrise of Java’.

Diantara bentuk usaha kampus adalah kantin yang merupakan inkubator bisnis. Keberadaan kantin ini menjadi bagian dari bentuk pemberdayaan kampus pada dosen dan mahasiswa sebagai sumber daya manusia sebagai aset berharga. Meskipun kantin ini milik kampus, tetapi dosen dan mahasiswa boleh menitipkan dagangannya, sehingga dosen mendapatkan (tambahan) pendapatan, sedangkan mahasiswa selain mendapatkan pendapatan juga memperoleh pengalaman atas praktik kewirausahaannya. Diantara faktor yang mendukung kewirausahaan mahasiswa adalah keminatannya untuk mendapatkan pendapatan, selain bakat yang melatarbelakangi pada produk yang dijualnya (Widjana & Artawan, 2019).

Sementara itu, kampus sebagai pengelola kantin selain menerima penitipan dagangan dari mahasiswa dan dosen juga memasarkan produknya yaitu roti yang diberi nama Ausath Bakery, teh ‘Trily’ dan air minum kemasan gelas ‘as-Syifa’. Tiga produk tesebut selain disediakan di kantin juga dipasarkan pada kegiatan kampus, baik kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa maupun kegitan dosen bahkan acara-acara penting kampus yang menghadirkan tamu

dari wilayah, nasional maupun internasional, sehingga selain menjadi income juga sebagai publikasi.



Gambar 1: salah satu sudut kantin IAIDA Blokagung, khusus dosen

Gambar di atas adalah salah satu sudut kantin Kampus 2 IAI Darussalam Blokagung yang hampir tidak pernah sepi pengunjung, baik dari dosen maupun mahasiswa. Hal ini menjadi latar belakang menjadikan kantin sebagai inkubator bisnis mata kuliah kewirausahaan selain kegiatan bazar atau expo yang digelar di akhir semester kerjasama dengan pesantren maupun dengan instansi lain, selain yang digelar menjelang kegiatan tahunan seperti haul pendiri pesantren dan kegiatan imtihan.



Gambar 2: Salah satu stand bazar mahasiswa IAI Darussalam Blokagung

Gambar di atas menunjukkan bagian dari stand bazar mahasiswa yang menjual jajanan dan digemari. Bazar bagian dari cara yang dilakukan oleh kampus dalam pendampingan kepada mahasiswa untuk belajar berwirausaha, meskipun tidak setiap mahasiswa punya keminatan untuk berwirausaha tapi mereka tetap memerlukan motivasi dan bekal berwirausaha yang tidak hanya teori tapi juga praktik sekaligus (Nurhayati, 2018).

IAI Darussalam Blokagung juga menggelar pelatihan digital marketing pada mahasiswa dalam rangka menyiapkan calon start up Indonesia yang harus siap berkompetisi dengan memanfaatkan teknologi digital, sehingga tidak hanya menguasai pemasaran tradisional tapi juga menguasai sistem digital yang saat ini digandrungi generasi milenial.



Gambar 3: Pelatihan digital marketing di Aula IAI Darusalam Blokagung

Start up Indonesia mayoritas adalah generasi milenial yang menguasai pasar digital. Hal ini sebagai bagian dari hal yang perlu diperhatikan oleh kampus dalam pendampingan kewirausahaan pada dosen, khususnya mahasiswa agar kelak saat mereka lulus mempunyai ide kreatif untuk turut serta meramaikan pasar digital dengan ragam produk, apalagi jika produknya maupun bahasa marketingnya memuat nilai-nilai pesantren, sehingga mereka mendapatkan pendapatan sekaligus syiar ilmu pengetahuan. Meskipun menjadi start up bukan hal yang mudah, akan tetapi kaum muda umumnya memiliki semangat tinggi selain ide-ide kreatif yang membuat mereka tampil inovatif serta keberanian menghadapi tantangan (Hardiyanto, 2018).



Gambar 4: Mahasiswa IAI Darussalam Blokagung Juara Jagoan Bisnis Banyuwangi

Salah satu mahasiswa IAI Darussalam Blokagung berhasil meraih gelar juara jagoan bisnis merupakan ajang pencarian calon wirausaha dari kampus yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Nur Azizatul Maulidia, pemilik U-West Fashion adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Keberhasilan ini menjadi bagian dari bukti keseriusan kampus IAI Darussalam Blokagung dalam menjadi bagian dari kampus wirausaha yang tidak hanya mencari income dalam kegiatan usaha, salah satunya adalah kantin, tetapi juga serius dalam memberikan pembelajaran kewirausahaan pada dosen dan mahasiswa khususnya secara teoritis dan praktis. Sosial media marketing juga merupakan bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam merintis maupun mengembangkan bisnis usaha. Hal ini juga perlu menjadi perhatian serius kampus agar mahasiswanya mampu menguasai aplikasi marketing yang menunjang bisnisnya dan menekan angka pembiayaan (Ambarwati & Sobari, 2020).

2. Peluang dan Tantangan Kampus Wirausaha

Selain, kantin IAI Darussalam Blokagung memiliki usaha lain yaitu perkebunan dan peternakan. Usaha perkebunan memanfatkan lahan milik kampus pada lahan produktif dengan ditanami sengon dan pepaya. Sedangkan peternakan kambing awalnya merupakan bantuan dari pemerintah provinsi Jawa Timur yang kemudian dibudidayakan.



Gambar 5: Penanaman bibit sengon di lahan seluas 6 hektar IAI Daruusalam Blokagung

Sebagai kampus swasta dan jauh dari bantuan alokasi dana operasional yang digulirkan oleh pemerintah, sudah menjadi hal wajar bagi IAI Darussalam Blokagung harus mampu berfikir dan berupaya mandiri dalam memenuhi standar pendidikan tinggi yang ditetapkan pemerintah, baik dalam segi fasilitas maupun sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itulah di tengah kompetisi kampus nasional, IAI Darussalam Blokagung tetap survive meskipun dengan mayoritas jumlah mahasiswa yang tingkat ekonominya menengah ke bawah. Program Pengembangan Kewirausahaan perlu menjadi bagian dari

strategi kampus menanggulangi adanya ketidakmampuan mahasiswa membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) selain memberikan beasiswa dari prosentase operasional pendidikan serta pendapatan yang diperoleh dari unit-unit usaha kampus (Soputan et al., 2021). Business plan, kecukupan anggaran kewirausahaan dan fasilitas berwirausaha juga perlu menjadi perhatian seriu kampus mewujudkan entreneur university (Mopangga, 2014).

Teknologi digital menjadi bagian dari peluang dalam mewujudkan kampus wirausaha, termasuk pada kampus pada kampus berbasis pesantren, selain adanya keminatan pasar yang besar pada media sosial marketing dan aplikasi digital yang juga didukung dengan kebijakan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) dengan output kemandirian mahasiswa dan kemampuan mahasiswa merintis usaha yang juga memerlukan kompetensi interpersonal yang baik agar memiliki public speaking yang bisa meramaikan marketing produknya (Zahra et al., 2019).

Sementara itu tantangan muncul dan mesti dihadapi oleh IAI Darussalam Blokagung adalah kompetisi antar kampus dengan keleluasaan fasilitas, waktu dan lokasi jangkauan kampus non pesantren, khususnya kampus negeri. Sedangkan IAI Darussalam Blokagung dengan slogan kampus berbasis pesantren cenderung sebaliknya, yakni memiliki fasilitas, waktu dan lokasi yang terbatas karena mahasiswa berstatus ganda sebagai mahasiswa yang santri, maka kolaboratif anatar kampus negeri dan swasta menjadi bagian dari solusi alternative yang ditawarkan oleh pemerintah dan mesti disambut oleh IAI Darussalam Blaokagung sebagai kampus berbasis pesantren agar tetap bisa menjadi bagian dari kampus wirausaha. Disinilah pengambilan keputusan pimpinan kampus berbasis pesantren mempengaruhi pada keberhasilan kegiatan tersebut, diantaranya yaitu dengan adanya terus meningkatkan kolaboratif antar kampus dan kebijakan penguasaan digital marketing bagi mahasiswa sebagai metode alternatif (Adri et al., 2019).

D. Kesimpulan

Method IAI Darussalam Blokagung memiliki usaha kantin, perkebunan, peternakan yang menyuplai pada kebutuhan operasional pendidikan, sehingga bisa menjadi model bagi pengembangan kampus berbasis pesantren yang dituntut mandiri dalam pengembangan sumber daya manusia. Sementara itu IAI Darussalam Blokagung terbukti mampu menangkap peluang dalam aktualisasi kampus wirausaha dengan terus melakukan inovasi pada kantin sebagai salah satu inkubator bisnisnya dengan membuat roti dengan nama ‘Ausath Bakery’, air mineral dalam kemasan ‘as-Syifa’ dan teh cincau ‘Trily’ yang dikonsumsi

sehari-hari dan acara-acara penting, menunjukkan keberhasilannya menempatkan sumber daya manusia sebagai aset penting dalam pengembangan mutu kampus.

Refrence List

ArsAdri, M., Hanesman, H., Sriwahyuni, Ti., & Almasri, A. (2019). Digital Marketing Sebagai Metoda Alternatif Wirausaha Bagi Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, *12*(2), 69–77. https://doi.org/10.24036/tip.v12i2.241

Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 140–144. https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736

Hardiyanto, L. (2018). Motivasi Mahasiswa Menjadi Start Up Digital Entrepreneur: Technopreneurship. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *10*(1), 1–15. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/9/9

Milda, M., Mulyadi, M., & Musbaing, M. (2023). Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Al-Musannif*, *5*(1), 17–32. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.85

Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, *13*(1), 78–90. https://journal.unpas.ac.id/index.php/trikonomika/article/view/486/283

Nuraeningsih, N., Indaryani, M., & Rusiana, R. (2021). Peluang dan Tantangan Berwirausaha bagi Mahasiswa Universitas Muria Kudus di Masa Pandemi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *12*(3), 520–526. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.7017

Nurhayati, E. C. (2018). Pengaruh Market Day (Bazar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 1–16. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.522

Sari, S. L. (2021). Motivasi dan Tantangan Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *4*(2), 137–149. https://www.mendeley.com/catalogue/a81914ab-6709-3643-b65c-ee991b7428c5/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.5&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B176fda28-0b69-4f03-9dea-1ce4fa26c5de%7D

Soputan, G. J., Mamuaja, N. C., & Krisnanda, M. (2021). Strategi Membentuk Wirausaha Baru Di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *26*(1), 45. https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45268

Widjana, D. P., & Artawan, P. (2019). Minat Mahasiswa Universitas Warmadewa

Menjadi Wirausaha. *Bisnis Dan Akuntansi)*, *18*(2), 92–97. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi

Zahra, A. A., Husna, A. N., & Haq, A. L. A. (2019). Dinamika Pengambilan Keputusan dan Perkembangan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(1), 111–130. https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.3464

Octaviana, Moh Sutomo, & Moh Sahlan. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *2*(1), 146–154. https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.270

Pembelajaran, M. (2003). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. *1*.

Prof. DR.Lexy. J Moleong M. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (imam taufik (ed.); Revisi). PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ramadhan, M. A. (2022). *Metode Ceramah Untuk Pembelajaran*.

Susanto, A. (2016). *teori belajar &pembelajaran di sekolah dasar* (jefry (ed.); pertama). PRENADEMEDIA GROUP.

Suyono dan Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (anang Soliohin wardan (ed.); cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, *1*(1), 111.

Interview with Ustadzah *Indah Nur Fatimahtuzzahro S.Pd ,* as class 3 A teacher at Tuban Islamic Elementary School , on January 22 , 2023, at 10.00 WIB